

KAJIAN PAPPASANG DALAM TEKS NASIHAT PERNIKAHAN DI KECAMATAN MAPPASUNGGU KABUPATEN TAKALAR

Hani Wulandari Hamsah, Kembong Daeng, dan Asia M

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Email: haniwulandarihamsah15@gmail.com

***Abstract:** Study of Pappasang in The Text of Marriage Advice in Mappakasunggu District takalar regency. This study aims to describe the meaning of pappasang, and cultural values contained in the text of marriage advice in District Mappakasunggu Takalar Regency. Based on the semiotics theory of Charles Sanders Peirce. This research uses a qualitative descriptive approach, data analysis techniques obtained through documentation methods. There are two main issues examined in the text of marriage advice, namely: first the meaning contained in the text of marriage advice, and the second is what values are contained in the text of marriage advice. The results of this study showed that in terms of the meaning of pappas in the text of marriage advice can be obtained. In terms of the meaning of pappasang is the message of parents first containing instructions, advice, and mandates that must be carried out in order to live a good life. And from that explanation contains icons, indexes, and symbols of instructions on what to do, what to do, what to do, and what not to do. And in terms of the values contained in the text of marriage advice can be obtained values namely, the value of honesty, the value of sirik na pacce, the value of unity and mutual cooperation, the value of effort and hard work.*

Keywords: Pappasang, Makassar language, marriage advice text

Abstrak: Kajian Pappasang dalam Teks Nasihat Pernikahan di Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna *pappasang*, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks nasihat pernikahan di Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik analisis data diperoleh melalui metode dokumentasi. Ada dua pokok permasalahan yang dikaji dalam teks nasihat pernikahan yaitu: pertama makna yang terkandung dalam teks nasihat pernikahan, dan yang kedua adalah nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam teks nasihat pernikahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi makna *pappasang* dalam teks nasihat pernikahan tersebut dapat diperoleh. Dari segi makna *pappasang* adalah pesan orang tua dahulu yang berisi petunjuk, nasihat, dan amanat yang harus dilaksanakan agar dapat menjalani hidup dengan baik. Dari penjelasan tersebut mengandung ikon, indeks, dan simbol petunjuk tentang apa yang mesti, apa yang harus, apa yang boleh dikerjakan, dan apa yang dilarang dikerjakan. Dari segi nilai-nilai *pappasang* yang terkandung dalam teks nasihat pernikahan dapat diperoleh nilai-nilai yaitu, nilai kejujuran, nilai *sirik na pacce*, nilai persatuan dan gotong royong, nilai usaha dan kerja keras.

Kata kunci: Pappasang, Bahasa Makassar, teks nasihat pernikahan.

PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan dengan segala kearifan lokal yang dimiliki dan sumber daya manusianya menjadikannya sebagai salah satu provinsi yang patut untuk dipertimbangkan di kanca Nasional, dengan ragam adat istiadat, budaya dan seni yang dimiliki masing-masing daerah yang ada di Sulawesi Selatan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran masyarakat mampu mengapresiasi dan menginterpretasikan hasil budaya dan seni yang ada.

Suku Makassar yang bertempat tinggal di daerah tersebut memiliki kebudayaan sebagai dasar dalam mengatur tata cara hidupnya. Misalnya kebudayaan dalam proses pernikahan masyarakat Makassar, seringkali seseorang menyampaikan suatu pesan-pesan tradisonal masyarakat Makassar yang bermanfaat bagi masyarakat.

Bahasa Makassar di beberapa kabupaten/kota tersebut pada dasarnya sama. Perbedaan bahasanya dapat dilihat pada penyampaian *pappasang* dalam teks nasihat pernikahan setiap acara adat. Misalnya, di dalam pelaksanaan upacara pernikahan dari satu daerah ke daerah lainnya, terdapat beberapa variasi bahasa yang diungkapkan.

Penyampaian *pappasang* pernikahan sering dituturkan dari masyarakat satu ke masyarakat lain, maka sering makna budayanya sudah mengalami penyesuaian dan perubahan. Pada umumnya tidak diketahui siapa yang akan menciptakan itu karena dinyatakan secara terselubung atau sebaliknya bergantung pada situasi yang dihadapi dan siapa pendengarnya, secara singkat dapat dikatakan bahwa makna yang terungkap pada *pappasang* pernikahan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai segala aspek kehidupan masyarakat, seperti nilai-nilai moral yang baik maupun yang buruk dari masyarakat tersebut. Maka dari itu, masyarakat harus mengetahui makna dari setiap *pappasang* pernikahan yang dituturkan.

Suku Makassar yang bertempat tinggal di daerah tersebut memiliki kebudayaan sebagai dasar dalam mengatur tata cara hidupnya. Misalnya kebudayaan dalam proses pernikahan masyarakat Makassar, seringkali seseorang menyampaikan suatu pesan-pesan tradisonal masyarakat Makassar yang memiliki nilai-nilai kebudayaan yang bermanfaat bagi masyarakat. Bahasa Makassar di beberapa kabupaten/kota tersebut pada dasarnya sama. Perbedaan bahasanya dapat dilihat pada penyampaian *pappasang* dalam teks nasihat pernikahan setiap acara adat. Misalnya, di dalam pelaksanaan upacara pernikahan dari satu daerah ke daerah lainnya, terdapat beberapa variasi bahasa yang diungkapkan.

Peneliti memilih judul ini untuk diteliti karena *pappasang* pernikahan dalam bahasa Makassar merupakan fenomena yang unik, di dalamnya penuh nasihat, itulah sebabnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menghilangkan kekaburan itu menjadi jelas dengan menafsirkan sesuai paradigma atau teori yang digunakan, agar kiranya masyarakat Takalar khususnya di Kecamatan Mappakasunggu dapat mengenal dan mengetahui *pappasang* pernikahan dalam upacara pernikahan dan tidak hanya mengikutinya saja, tetapi nasihat yang terkandung di dalam dapat dipahami. Bagi peneliti, hal tersebut merupakan suatu hal yang perlu digali dan dicari kebenarannya agar dapat ditanamkan kepada generasi selanjutnya.

Fenomena yang ada di masyarakat Mappakasunggu Kabupaten Takalar, peneliti sangat tertarik dengan *pappasang* yang ada dalam teks nasihat pernikahan. *Pappasang* yang terkandung di dalamnya merupakan suatu nasihat dan informasi tentang kebudayaan daerah, dengan demikian kiranya masyarakat Takalar khususnya Kecamatan Mappakasunggu dapat mengenal dan mengetahui makna dalam adat upacara pernikahan tersebut dan tidak hanya mengikutinya saja, tetapi makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami.

Penyampaian *pappasang* pernikahan sering dituturkan dari masyarakat satu ke masyarakat lain, maka sering makna kulturnya sudah mengalami penyesuaian dan perubahan. Pada umumnya tidak diketahui siapa yang akan menciptakan itu karena dinyatakan secara terselubung atau sebaliknya bergantung pada situasi yang dihadapi dan siapa pendengarnya, secara singkat dapat dikatakan bahwa makna yang terungkap pada *pappasang* pernikahan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai segala aspek kehidupan masyarakat, seperti nilai-nilai moral yang baik maupun yang buruk dari masyarakat tersebut, maka dari itu, masyarakat harus mengetahui makna dari setiap *pappasang* pernikahan yang dituturkan.

Pappasang sebagai falsafah hidup masyarakat di Sulawesi selatan merupakan suatu bentuk ungkapan yang mencerminkan nilai budaya yang bermanfaat bagi kehidupan. Di dalam sebuah *pappasang* terkandung suatu ide yang besar, buah pikiran yang luhur, pengalaman jiwa yang berharu, dan pertimbangan-pertimbangan yang luhur tentang sifat-sifat yang baik dan buru. Nilai-nilai luhur dalam sebuah *pappasang* dikemas dengan baik dalam sebuah konsep dengan makna yang bersifat abstrak sehingga untuk memahami maka itu diperlakukan pendekatan-pendekatan tertentu, karena tidak menutup kemungkinan pula bahwa makna dibalik *pappasang* ini bersifat situasional.

Pappasang secara harfiah berasal dari kata dasar pasang yang berarti pesan, sedangkan *pappasang* dapat diartikan pesanan (Said DM, 1997:50). Beberapa referensi yang lain menjelaskan bahwa *pappasang* adalah sesuatu yang harus dipegang teguh sebagai amanah atau nasihat, wasiat yang perlu diketahui dan diindahkan, seperti yang dijelaskan oleh Mattulada (1995:355) bahwa pasang adalah panggilan moral untuk memelihara kelanjutan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi sarana terpenting yang mendorong

orang Bugis-Makassar untuk setia memelihara kontinuitas panngadereng.

Pappasang ditengah-tengah masyarakat Makassar, diwariskan secara turun temurun, bukan hanya sebagai simbol budaya, melainkan juga sebagai pencerminan sikap, pandangan, dan karakter orang-orang Makassar pada masa lampau.

Pappasang mengandung aspek kepribadian yang masih murni dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat dan segala aspeknya. *Pappasang* muncul sebagai manifestasi dari jiwa orang Bugis Makassar berdasarkan pengalaman-pengalaman sosial dan peristiwa-peristiwa budaya yang terjadi dalam masyarakat. Secara keseluruhan, *pappasang* dapat dikatakan sebagai ungkapan dari hasil renungan seseorang pada suatu peristiwa penting yang dialaminya. Pengalaman itu kemudian diwujudkan dalam bentuk *pasang* yang mengandung makna khusus sebagai jawaban atas peristiwa yang dialaminya.

Pappasang mempunyai makna yang dalam sehingga kadang-kadang sulit dimengerti oleh orang-orang yang tidak memahami suasana batin yang mendorong lahirnya *pappasang* tersebut. Untuk memahami dan mengerti makna atau maksud yang terkandung dalam *pappasang*, belum cukup bila hanya sekedar tahu arti kata-kata, frase atau kalimat-kalimat yang mendukungnya. Ini disebabkan oleh sifat-sifat tertentu yang dimiliki oleh *pappasang*.

Pappasang terdiri atas kata dasar *pasang* yang berarti pesan yang harus dipegang teguh sebagai amanah, bahkan merupakan wasiat yang harus dipatuhi dan diindahkan kapan dan dimanapun kita berada. Setelah mendapat imbuhan *pa* berupa awalan, maka ia menjadi lebih konkret sebagai peringatan yang harus ditaati agar yang menerima wasiat itu benar-benar memperlakukan dengan penuh rasa tanggung jawab (Punagi, 1984:3)

Selanjutnya Punagi (1984:7) lebih mempertegas lagi dengan mengemukakan bahwa *pappasang* adalah wasiat orang tua

kepada anak cucunya atau kepada orang banyak yang harus selalu diingat sebagai amanat yang perlu dipatuhi dan dilaksanakan atas dasar percaya pada diri sendiri disertai rasa tanggung jawab.

Mattalitti (1986:5) mengemukakan bahwa *pappasang* berisikan petunjuk-petunjuk dan nasihat dari nenek moyang orang Bugis Makassar zaman dahulu untuk anak cucunya, agar menjalani hidup dalam masyarakat yang baik.

Rahim (1985:84) mengemukakan pula bahwa *pappasang* berarti wasiat yang dipertaruhkan. Ia menekankan tentang keharusan dan pantangan. Orang yang memelihara *pasang* akan selalu terpandang di masyarakatnya.

Mattulada (1985:17) menyatakan bahwa *pasang* adalah kumpulan amanat keluarga atau rang-orang bijaksana yang tadinya diamanatkan turun-temurun dengan ucapan yang dihapal. Kemudian *pasang* dituliskan atau dicatatkan dalam *lontara*, dan dijadikan semacam pusaka turun temurun. *Pasang* yang demikian dipelihara dan menjadi kaidah hidup dalam masyarakat yang dihormati.

Pappasang seperti halnya dengan setiap kearifan atau kebijakan, sedikit atau banyak selalu mengalami pergeseran nilai sepanjang sejarah yang dilaluinya. Oleh karena itu, dianggap perlu untuk mengkaji dan menampilkan kembali iteks-teks daerah khususnya yang ada dalam bentuk *pappaseng*. Dengan demikian, nilai-nilai budaya daerah khususnya budaya masyarakat Makassar dapat dipertahankan terutama nilai-nilai budaya yang dianggap masih relevan dengan keadaan dan pertumbuhan masyarakat sekarang ini maupun masyarakat pada generasi yang akan dapat.

Pappasang turiolo atau disingkat *pappasang*, biasa dipadankan dengan nasihat, petuah leluhur. Termasuk jenis sastra lisan Makassar yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat yang berlatar belakang bahasa dan budaya Makassar diwariskan secara turun-temurun dari mulut

kemulut. *Pappasang* ini mengungkapkan tidak saja budaya tetapi menyentuh sisi-sisi lokalitas kehidupan manusia, karena banyak mengandung falsafah hidup yang mendalam, yang patut diketahui, sebab penuh dengan nilai-nilai universal dan dapat ditetapkan dalam konteks kehidupan masa kini (Labbiri, 2010:25)

Dengan demikian, *pappasang* diartikan: pesan, nasihat, petuah, wasiat para leluhur kepada anak cucunya termasuk generasi berikutnya yang berisi petunjuk, amanat, dan menyampaikan ajakan moral dan nilai-nilai yang harus dilaksanakan agar dapat mejalin hidup dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *pappasang* merupakan suatu bentuk pernyataan dengan bahasa yang mengandung nilai etis dan moral, baik sebagai suatu sistem budaya masyarakat Makassar yang disampaikan secara turun-temurun untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermartabat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi (Saebani, 2008: 122).

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini digunakan untuk mengungkap makna dan nilai-nilai kebudayaan *pappasang* di Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar (suatu Tinjauan Semiotika).

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama, dalam pengertian bahwa peneliti berfungsi selain sebagai pengumpul data, juga berperan sebagai pengelola data, dan penginterpretasi data. Peneliti sendiri melakukan penjajakan untuk menentukan jenis *pappasang* yang

dipilih dan memenuhi syarat sebagai data penelitian

HASIL PENELITIAN

Di dalam hasil penelitian penulis akan menguraikan secara sistematis dan konkrit sesuai masalah yang telah dirumuskan yaitu bentuk, makna dan nilai-nilai *pappasang* dalam teks nasihat pernikahan. Makna pada hakikatnya berarti mempelajari bagaimana setiap pemakai bahasa dalam suatu masyarakat bahasa saling mengerti. Untuk menyusun kalimat yang dapat dimengerti, sebagian pemakai bahasa dituntut agar menaati kaidah gramatikal. Sebagian lagi tunduk pada kaidah pilihan kata menurut sistem leksikal yang berlaku di dalam suatu bahasa.

Penulis menguraikan hasil penelitian ini secara sistematis dan kongkret sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah bentuk, makna, dan nilai-nilai *pappasang* dalam teks nasihat pernikahan

1. Makna *Pappasang*

Data 1

"Kamma tommami kusakring rannungku iratemi rilangik tujua lonjokna, lanri nasungkeyanna bongongku napanaik maratabakku anak jaritauku, lanri napicinikingku singlar rimanassa allo banngiku, ku kanremi anne dodorok erang-erangna wajek bone pancana".

Terjemahan : "seperti halnya bahagiaku sudah di atas puncak , karena anakku telah menaikkan martabatku, telah memperlihatkan terang di siang malamku, ku makanlah dodol dan wajek sebagai simbol kebahagiaan dan ketentraman".

(Narasumber: Ustad Hamid Rio)

Makna pada ungkapan "*nasungkeyanna bongongku napanaik maratabakku anak jaritauku, lanri napicinikingku singlar rimanassa allo banngiku*" yaitu "pengabdian seorang anak yang bisa menjaga martabat dan harga diri kedua orang tuanya sukses dalam kehidupannya".

Data 2

"I kau daeng bunting upaknu empo i lalang pakeyang buntingnu naborong bijannu".

Terjemahan : "Beruntunglah engkau kedua mempelai duduk memakai baju pengantin dikelilingi oleh keluarga".

(Narasumber: Ustad Hamid Rio)

Makna pada ungkapan "*upaknu empo ilalang pakeyang buntingnu naborong bijannu*" yaitu "suatu kebahagiaan dan keberuntungan Ketika seorang anak memakai pakaian pengantin duduk di atas pelaminan dan dimeriahkan oleh keluarga".

Data 3

"Tutuko daeng bunting ilalang sombalang ingakko ilalang dolangang, tamparanga antu niak bombanna niak galluruk lompona".

Terjemahan : "Berhati-hatilah dalam mengarungi kehidupan berumah tangga, karena dalam kehidupan berumah tangga banyak rintangan yang akan dilalui".

(Narasumber: Ustad Hamid Rio)

Makna pada ungkapan "*ilalang sombalang ingakko ilalang dolangang, tamparanga antu niak bombanna niak galluruk lompona*" yaitu "Dalam mengarungi bahtera rumah tangga yakin saja bahwa pasti ada silang kata atau terkadang muncul tantangan hidup yang harus dihadapi".

1. Nilai-nilai Budaya dalam *Pappasang* Teks Nasihat Pernikahan

Data 28

"Kamma tommami kusakring rannungku iratemi rilangik tujua lonjokna, lanri nasungkeyanna bongongku napanaik maratabakku anak jaritauku, lanri napicinikingku singlar rimanassa allo banngiku, ku kanremi anne dodorok erang-erangna wajek bone pancana".

Terjemahan : "seperti halnya bahagiaku sudah di atas puncak , karena anakku telah menaikkan martabatku, telah memperlihatkan terang di siang malamku, ku makanlah dodol dan wajek sebagai simbol kebahagiaan dan ketentraman".

(Narasumber: Ustad Hamid Rio)
 Nilai pada ungkapan ” *nasungkeyanna bongongku napanaik maratabakku anak jaritauku, lanri napticinikingku singlarak rimanassa allo banngiku* ” yaitu “nilai *sirik na pace*”.

Data 29

“*I kau daeng bunting upaknu empo i lalang pakeyang buntingnu naborong bijannu*”.
 Terjemahan : “Beruntunglah engkau kedua mempelai duduk memakai baju pengantin dikelilingi oleh keluarga”.

(Narasumber: Ustad Hamid Rio)

Nilai pada ungkapan “*upaknu empo ilalang pakeyang buntingnu naborong bijannu*” yaitu “nilai persatuan dan gotong royong”.

Data 30

“*Rannu nyawaku tekne pakmaikku, riniatta ngaseng anngungjungu ripattempoang kamaseku*”.

Terjemahan : “saya merasa bahagia dengan kedatangan kalian mengunjungi acara sederhana ini”.

(Narasumber: Ustad Hamid Rio)

Nilai pada ungkapan “*Rannu nyawaku tekne pakmaikku, riniatta ngaseng anngungjungu ripattempoang kamaseku*” yaitu “nilai persatuan dan gotong royong”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian *pappasang* dalam teks nasihat pernikahan di Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar diketahui bahwa penggunaan *pappasang* tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal makna dan nilai-nilai dalam kehidupan. Namun, seiring berjalannya waktu *pappasang* tersebut mulai luntur dan hanya sebagian saja yang dipakai misalnya di dalam kalangan masyarakat biasa, sudah jarang ditemukan menggunakan *pappasang* tersebut hanya di dapat dalam pesta pernikahan keturunan bangsawan yang masih menggunakan *pappasang* tapi

perilaku-perilaku adat yang lainnya tetap dipakai meski ungkapan yang dipakai sudah tidak murni, artinya tidak sehalus dulu lagi.

Berdasarkan analisis data ini diketahui bahwa *pappasang* dalam teks nasihat pernikahan mempunyai tujuan untuk memperhalus perkataan atau pembicaraan agar orang yang mendengarnya atau yang ditemani berbicara tidak tersinggung perasaannya sebagaimana orang Makassar menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan kebenaran. Dalam *pappasang* ini, setiap isi teks bernilai kesopanan, saling menghargai, menghormati, dan tidak berlaku kasar. *Pappasang* yang ada dalam teks nasihat pernikahan menggunakan simbol tertentu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Adapun nilai-nilai budaya yang terkandung dalam penelitian ini yaitu nilai kejujuran, nilai *sirik na pacce*, nilai persatuan dan gotong royong, nilai usaha dan kerja keras. Nilai-nilai tersebut selalu di tanamkan pada diri orang Makassar agar mereka bisa hidup dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini makna yang terkandung dalam *pappasang* adalah petunjuk tentang apa yang mesti, apa yang harus, apa yang boleh dikerjakan, apa yang digalakkan, dan apa yang dilarang dikerjakan. Kalau diamati lebih lanjut, *pappasang* ini merupakan petunjuk tentang cara berkehidupan dan menentukan sesuatu yang ideal bagaimana seseorang harus hidup, menjalin hubungan dengan sesama manusia, dan kepada Penciptanya. Dapat dikatakan bahwa adanya *pappasang* dalam teks nasihat pernikahan cenderung lebih beretika dibanding tanpa menggunakan *pappasang* dalam teks nasihat pernikahan.

SIMPULAN

Kesimpulan dan saran tentang Kajian *Pappasang* dalam Teks Nasihat Pernikahan di Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar yaitu :

1. Dari segi makna *pappasang pappasang* adalah pesan orang tua dahulu yang berisi

petunjuk, nasihat, dan amanat yang harus dilaksanakan agar dapat menjalani hidup dengan baik. Dan dari penjelasan tersebut mengandung ikon, indeks, dan simbol petunjuk tentang apa yang mesti, apa yang harus, apa yang boleh dikerjakan, dan apa yang dilarang dikerjakan.

2. Dari segi nilai-nilai *pappasang* yang terkandung dalam teks nasihat pernikahan dapat diperoleh nilai-nilai yaitu, nilai *sirik na pace*, nilai persatuan dan gotong royong, nilai usaha dan kerja keras.

SARAN

Saran yang dibuat penulis agar dapat diketahui dan dipelajari yakni *pappasang* tersebut mulai ditinggali oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, oleh karena itu harapan dari penulis agar perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah yakni dengan membentuk lembaga adat daerah yang relevan dengan perkembangan masyarakat. Selain itu harus mendapat perhatian khusus dari Budayawan Makassar yakni dengan menggunakan beberapa prosesi adat pernikahan pada semua acara adat pernikahan bukan hanya di dalam pesta pernikahan kalangan Bangsawan saja, agar nilai-nilai budaya tetap dipertahankan.

Objek dalam penelitian ini sudah mulai hilang dalam masyarakat Makassar, maka dengan apa yang diuraikan penulis dalam skripsi ini dapat memberikan suatu manfaat dan akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1985. *Semantik pengantar studi tentang makna*. Yayasan Perguruan Islam Kapita DDI.

Awaliah, Andi Ulfa. 2013. *Makna Ungkapan dalam Adat Pernikahan Masyarakat Bugis di Kabupaten Wajo Berdasarkan Tinjauan Semantik*. Skripsi Universitas Negeri Makassar.

Ali, Andi Achmad. 2014. *Nilai-nilai dalam Pappasang Arung Bila Pendekatan Semantik*. Skripsi Universitas Hasanuddin.

Basang, Djirong. 1997. *Taman Sastra Makassar*. Ujung Pandang: Surya Agung

Hasyim, Hasanah, 2016. *Sebuah Alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial*.

Habsyi, Ridha Humairah. 2017. *Kemampuan Menentukan Nilai-nilai d 24 teks Kelong Makassar Siswa VIII SMPN 2 Mangarabombang Kabupaten Takalar*. Skripsi Universitas Negeri Makassar.

Kridalaksana. 1983. *Pengantar Semantik*.

Luxemburg. Jan Van. 1992. *Pengantar ilmu sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Labbiri. 2010. *Rapang dan pappasag sebuah manifesto Budaya, Politik, Hukum, dan Pemerintah* P3i Press. Makassar.

Lukman Nul Hakim, 2013. *Ulasan meteologi kualitatif*. Jurnal wawancara terhadap Elit. <http://jurnal.dpr.go.id>

Lantowa, dkk. 2017. *Semiotika "Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra"*. Yogyakarta. Deepublish.

Mattalitti, M. Arif. 1986. *"Pappasang tu riolo"*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.

Mattulada, 1985. *Latoa Satu Lukisan Analisis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 1964. *Semantic (Ilmu Makna)*. Jakarta : Jambatan.

Natalina Nilamsari, 2014. *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. <http://jurnal.Moestopo.ac.id>

- Ojs.uho.ac.id “*Bentuk, Makna, dan Fungsi dalam Kehidupan Masyarakat Bugis di Kabupaten Bombana*”
- Punagi, A. Abu Bakar, dkk. 1984. *Pappasang (Wasiat Orang Tua Dahulu)*. Ujung Pandang: Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan.
- Rahim, A. Rahman. 1984. *Nilai-niali Utama Kebudayaan Bugis*. Ujung Pandang: LEPHAS Universitas Hasanuddin
- Ratih, Rina. 2016. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Repositori.kemdikbud.ac.id
- Said D.M., M. Ide, 1997. *Kamus Bahasa Bugis Indonesia*. Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Simajuntak, Posman. 1999. *Berkenalan dengan Antropologi*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsudduha. 2014. *Dimensi Kewacanaan Pappaseng: Kajian Wacana Kritis*. Universitas Negeri Makassar.
- Staff.uny.ac.id dan anikwidiastuti@uny.ac.id
- Verhaar. 1981. *Pengertian Semantik*.